

**EFEKTIVITAS BIAYA OPERASIONAL PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT
PADA PROGRAM SENYUM MANDIRI (STUDI DI RUMAH ZAKAT BOGOR)**

Muhammad Sakinul Firdaus¹, Metti Paramita², Tuti Kurnia³

Universitas Djuanda Bogor ^{1 2 3}

muhammadsakinulfirdaus@unida.ac.id

ABSTRAK

Rumah Zakat sebagai salah satu LAZ yang terkemuka di Indonesia memiliki sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat, yakni "Senyum Mandiri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas biaya operasional pendistribusian dana ZIS pada program tersebut yang berada di wilayah Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik Allocation to Collection Ratio (ACR), dengan rumus Net ACR serta dengan metode Importance Performance Analysis (IPA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional pendistribusian dana zakat pada program "Senyum Mandiri" telah dilaksanakan secara sangat efektif pada periode 2018 dan 2019, dengan masing-masing presentase sebesar 101% pada periode 2018 dan sebesar 105% pada periode 2019. Biaya operasional pendistribusian dana zakat tersebut terbagi menjadi dua bagian yakni untuk program regular dan project. Alokasi biaya operasional tersebut digunakan untuk keperluan mobilisasi, komunikasi serta konsumsi dalam proses pendistribusian.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Efektivitas, Pendistribusian, Senyum Mandiri

ABSTRACT

Rumah Zakat as one of the leading LAZs in Indonesia has a community economic empowerment program, namely "Senyum Mandiri". This study aims to find out about the operational cost effectiveness of the distribution of ZIS funds in the program which is located in the Bogor area. The method used in this study is to use the Allocation to Collection Ratio (ACR) technique, with the Net ACR formula and the Importance Performance Analysis (IPA) method. The results in this study indicate that the management of the operational costs of distributing zakat funds in the "Smile Mandiri" program was carried out very effectively in the 2018 and 2019 periods, with a respective percentage of 101% in the 2018 period and 105% in the 2019 period. Operational costs of distributing zakat funds is divided into two parts, namely the regular program and the project. The allocation of operational costs is used for the purposes of mobilization, communication and consumption in the distribution process.

Keywords: Operational Cost, Effectiveness, Distribution, Senyum Mandiri

PENDAHULUAN

Bogor merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah ummat muslim yang cukup banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Barat) jumlah penduduk Kota

Bogor tahun 2019 sebesar 2,25% dari total penduduk Jawa Barat yang mencapai 49.316.712 jiwa, artinya terdapat sekitar 1.109.626 penduduk di Kota Bogor (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020). Dengan jumlah penduduk yang mencapai angka tersebut dan mayoritas merupakan penduduk beragama Islam, menggambarkan cukup besarnya potensi zakat yang dapat terhimpun oleh Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di daerah Kota Bogor. Potensi zakat di Kota Bogor sendiri menurut Chotib Malik selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional senilai Rp. 462 miliar, yang terealisasi baru 55%, sementara potensi zakat PNS yang terkelola baru 10% (www.pikiranrakyat.com). Jika potensi zakat Kota Bogor terserap secara menyeluruh dan terdistribusikan dengan optimal, maka dana zakat tersebut diproyeksikan dapat membantu perekonomian para mustahik yang ada di daerah Bogor. Namun potensi besar zakat yang seharusnya dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat kurang mampu, nyatanya masih belum mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Bogor. Salah satu LAZ, yakni Rumah Zakat khususnya Rumah Zakat Bogor yang berlokasi di Jalan Pandawa Raya, Kota Bogor memiliki program senyum mandiri dalam mendistribusikan dana. Senyum mandiri merupakan salah satu program Rumah Zakat yang berupaya untuk memandirikan masyarakat melalui rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dengan sistem distribusi zakat produktif (Syahriza dkk, 2019).

Skala prioritas yang tepat sasaran dan distribusi yang efisien dan efektif dari dana-dana ZIS merupakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari lembaga amil zakat yang ada di samping kejujuran, komitmen dan konsistensi dari para amil dan pihak-pihak yang berwenang terkait yang sangat berpengaruh signifikan dalam mobilisasi secara optimal dana-dana *voluntary sector* seperti ZIS (Abidah, 2010). Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi Rumah Zakat Bogor, mengingat dalam melakukan pendistribusian zakat memerlukan biaya operasional, maka Rumah Zakat Bogor harus mampu mengendalikan biaya operasional seefektif mungkin agar pendistribusian dana zakat dapat berperan secara maksimal dan optimal sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian para mustahik. Berdasarkan uraian yang dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara jelas bagaimana efektivitas biaya operasional yang terdapat pada salah satu program Rumah Zakat Bogor yakni program senyum mandiri. Tulisan ini secara garis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan biaya operasional serta efektivitas biaya operasional pendistribusian pada salah satu program Rumah Zakat yakni Senyum Mandiri yang berada di wilayah Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang terdapat di daerah Bogor. Sedangkan untuk sampel penelitian ini, yakni Rumah Zakat. Teknik pemilihan lembaga ini didasarkan pada metode *random sampling*. *Random sampling*



sendiri adalah penentuan sampel dengan cara memilih responden secara acak (semua mendapatkan kesempatan yang sama) dimana jika sudah terpilih, tidak dapat dipilih kembali (Kountur, 2004) (Alhifni, 2012). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara dan menyebar kuesioner, serta dengan *internet research* yaitu mengakses data pada *website*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Rumah Zakat

Rumah Zakat sebagai LAZNAS terpercaya berawal dari kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro yang sepakat membentuk lembaga sosial yang berfokus pada bantuan kemanusiaan, 2 Juli 1998 terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Di tahun 2017 Rumah Zakat bertransformasi menjadi lembaga wirausaha (*Entrepreneurial Institution*), dan meluncurkan platform penggalangan dana *sharinghappiness.org* yang merupakan media kolaborasi antara Rumah Zakat dan masyarakat. Melalui *website* *sharinghappiness.org*, masyarakat dapat menuangkan ide sekaligus menyalurkan bantuan untuk berbagai kategori program seperti bantuan kepada anak yatim-piatu dan dhuafa, pembangunan infrastruktur atau program kemanusiaan seperti aksi peduli bencana. Di tahun 2018 Rumah Zakat berkomitmen untuk memberdayakan lebih banyak desa. kini sudah ada 1.259 desa berdaya di 30 kota. Di tahun 2018 juga sebanyak 2,912,362 orang menerima layanan manfaat pemberdayaan Rumah Zakat dari mulai program kesehatan, pendidikan, ekonomi, hingga lingkungan. Dan pada tahun yang sama, Rumah Zakat berhasil meraih *1st Champion Indonesia Original Brand Award*, *1st Winner Indonesia Best E Mark Award* dan mendapatkan penghargaan Anugerah Syariah Republika (*rumahzakat.org*).

Pengelolaan Biaya Operasional

Biaya operasional menjadi sesuatu yang mutlak harus ada dalam suatu lembaga atau perusahaan, karena biaya ini berkaitan dengan berjalan atau tidaknya lembaga atau perusahaan tersebut. Maka perlu pula diketahui bagaimana Rumah Zakat mengelola biaya operasionalnya khususnya pada program senyum mandiri. Rumah Zakat sendiri dalam melakukan kegiatan pendistribusian terdapat dua skema: 1) *Regular*, program-program ini merupakan program dari Rumah Zakat. Biaya operasional dalam program ini ditentukan sesuai kebutuhan, sehingga tidak berpaku dengan presentase zakat yang diterima dan harus disalurkan. Karena amil sudah mendapatkan biaya tersebut dalam bentuk insentif/gaji pada setiap bulannya, Senyum Mandiri sendiri termasuk ke dalam program *regular* ini; 2) *Project*, program ini merupakan program kerjasama antara Rumah Zakat dengan lembaga atau perusahaan lain. Dimana Rumah Zakat berperan sebagai pengelola yang mendistribusikan dana atau bantuan dari perusahaan lain untuk diberikan kepada masyarakat suatu daerah yang telah ditentukan, yang nantinya amil Rumah Zakat akan mendapatkan dana pengelola dari dana perusahaan lain yang bekerjasama tersebut.



Rumah Zakat sendiri merupakan Lembaga Amil Zakat yang memiliki sistem terpusat. Segala bentuk pendistribusian, pengelolaan dan lain sebagainya merupakan wewenang pusat. Adapun untuk setiap cabang, khususnya cabang Bogor dalam mendistribusikan program senyum mandiri sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak pusat. Sehingga amil Rumah Zakat, atau Rumah Zakat cabang khususnya cabang Bogor dalam mengelola biaya operasional tersebut hanya untuk keperluan atau kebutuhan pendistribusian program senyum mandiri itu sendiri, seperti mobilisasi, konsumsi, dan komunikasi.

Proses Pendistribusian

Dalam mendistribusikan dananya, Rumah Zakat tidak langsung mengelola sendiri dana-dana tersebut, namun menyerahkan dana kepada anak-anak perusahaannya. Antara lain ialah: 1) Cita Sehat Foundation, untuk program Senyum Sehat; 2) Indonesia Juara Foundation, untuk program Senyum Juara; 3) Mandiri Daya Insani, untuk program Senyum Mandiri. Untuk program senyum mandiri, dimana program ini merupakan program yang fokus bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka yang mengelola program ini adalah bagian Mandiri Daya Insani tentunya dengan berkoordinasi bersama Rumah Zakat. Nantinya setelah dana dari Rumah Zakat diserahkan kepada Mandiri Daya Insani, dana tersebut akan dipisahkan kembali sesuai dengan pengalokasian-pengalokasiannya. Barulah kemudian diberikan ke setiap cabang Rumah Zakat untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat atau para penerima manfaat. Pendistribusian dana program senyum mandiri tersebut pun tidak diberikan sepenuhnya 100% untuk satu tahun dalam satu waktu oleh pusat, namun secara bertahap. Jenis pendistribusian dana tersebut ada dua macam, yaitu: 1) Modal Usaha, dan 2) Sarana Usaha.

Minimalisasi Biaya Pendistribusian

Untuk meminimalisir biaya ketika melakukan pendistribusian dana program senyum mandiri, amil Rumah Zakat di cabang dalam hal ini cabang Bogor sebelum melakukan pendistribusian tersebut terlebih dahulu melakukan pengajuan untuk para penerima manfaat baik modal usaha ataupun sarana usaha. Setelah pengajuan tersebut disetujui dan telah diberikan kepada cabang, selanjutnya cabang akan mendistribusikan sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang telah diajukan tersebut. Sehingga, kemungkinan untuk mengalami biaya operasional yang *over budget*, atau kekurangan dana saat pendistribusian sangat kecil untuk terjadi.

Parameter Keberhasilan

Program senyum mandiri tentu memiliki tujuan yang jelas yakni sebagai upaya dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat, Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari parameter keberhasilan program senyum mandiri sendiri. Parameter keberhasilan program senyum mandiri terbagi menjadi 3 tahap: 1) Tahap Pertama, para penerima manfaat memiliki usaha; 2) Tahap Kedua, para penerima manfaat memiliki kelompok usaha; 3) Tahap Ketiga, terbentuknya Koperasi atau di Rumah Zakat sendiri dikenal dengan BUMAS yakni Badan Usaha Milik Masyarakat.



Karakteristik Responden

Jenis kelamin atau *gender* responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan yakni sebanyak 86.7%, dan sebanyak 13.3% lainnya merupakan laki-laki. Seluruh responden berada di usia antara 36 hingga di atas 40 tahun. Batasan usia tersebut menjadi indikasi bahwa para mustahik yang menerima bantuan program senyum mandiri adalah orang-orang yang dapat dikatakan sudah bukan lagi berada dalam kategori angkatan kerja, sehingga layak jika Rumah Zakat memberikan bantuan kepada para responden tersebut.

Para penerima manfaat program senyum mandiri, mayoritas memiliki pendidikan terakhir hingga bangku SD Sederajat sebanyak 2 orang, SMP Sederajat sebanyak 4 orang, SMA/SMK Sederajat yakni sebanyak 7 orang, S1 sebanyak 1 orang dan lainnya sebanyak 1 orang. Penghasilan para responden diketahui terdapat 4 responden yang memiliki penghasilan antara < 500.000 – 750.000, 5 responden antara 750.001 – 1.000.000, 3 responden antara 1.000.001 – 1.500.000, dan 3 responden antara 1.500.001 – 2.000.000. dimana keseluruhannya memiliki penghasilan antara kurang dari Rp. 500.000 hingga Rp. 2.000.000. Hal tersebut memberikan keterangan bahwa memang para responden sekaligus penerima manfaat program senyum mandiri berada dalam kategori miskin, karena penghasilan mereka yang tidak melebihi angka garis kemiskinan. Sebagaimana diketahui berdasarkan klasifikasi pemerintah, masyarakat yang dapat dikategorikan dalam kategori miskin ialah yang memiliki penghasilan 2.000.000 rupiah.

Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai *cronbach's alpha* yang berguna untuk mengukur tingkat ketepatan indikator-indikator yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Dasar keputusan dalam metode ini sendiri ialah jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60 maka konstruk tersebut dikategorikan kurang andal – cukup andal, sedangkan jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka konstruk tersebut dapat dikategorikan andal – sangat andal. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai perolehan *cronbach's alpha* yang dimiliki oleh setiap indikator adalah $\geq 0,60$, berarti konstruk kuesioner penelitian ini masuk dalam kategori andal (Sugiyono, 2015).

Adapun untuk uji validitas, kriteria validitas dari masing-masing pertanyaan dengan *corrected item-total correlation* harus lebih besar atau sama dengan nilai r tabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan valid apabila hasil uji $\geq 0,514$ (r tabel), batasan tersebut diperoleh berdasarkan jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian. Dari hasil pengujian diketahui bahwa keseluruhan nilai r_{hitung} dari (PM1) hingga (KM8) berada di atas nilai r_{tabel} yaitu 0,514. Dengan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang terdapat pada seluruh variabel tersebut dinyatakan valid.

Allocation to Collection Ratio (ACR)

Dalam penelitian ini, pengujian efektivitas menggunakan rasio efektivitas penyaluran dana zakat, infak dan sedekah atau *Allocation to Collection Ratio* (ACR), secara lebih spesifik menggunakan metode *Net Allocation to Collection Ratio* (Net ACR). Dengan menggunakan metode ini akan ada perbandingan antara biaya operasional penyaluran dan



biaya operasional penghimpunan, metode tersebut dilakukan dengan cara membagi total dana penyaluran ZIS dengan total dana penghimpunan ZIS (BAZNAS, 2018). Tingkat efektivitas pada penelitian ini telah diformulasikan ke dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tolak Ukur Efektivitas

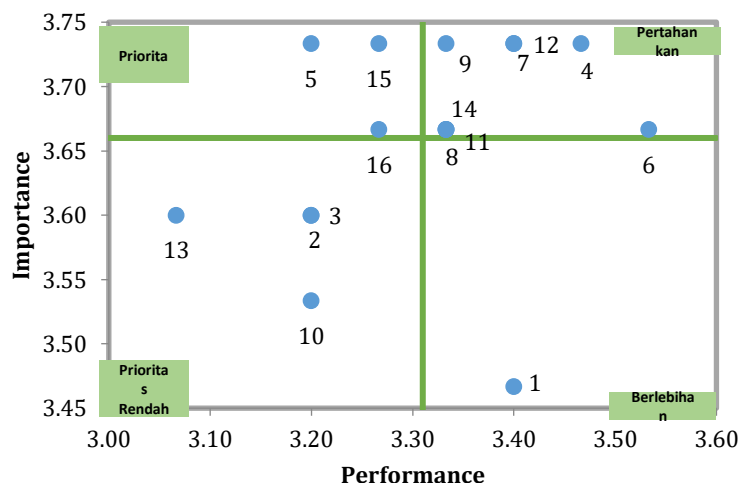
Tahun	Penghimpunan	Penyaluran	ACR (%)	Keterangan
2018	25.19	25.46	101	<i>Highly Effective</i>
2019	21.74	22.85	105	<i>Highly Effective</i>

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 1 tersebut diketahui bahwa selama periode 2018 dan 2019 tingkat efektivitas Rumah Zakat dalam biaya operasional pendistribusian dana pada program bidang ekonomi yakni Senyum Mandiri memperoleh nilai >90% dengan masing-masing sebesar 101% pada periode 2018 dan sebesar 105% pada periode 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitasnya masuk dalam kategori sangat efektif.

Importance Performance Analysis (IPA)

Dari hasil penyebaran kuesioner pada para responden atau penerima manfaat yang terformulasi dalam nilai *importance* dan *performance*, kemudian didapati hasil perhitungan nilai rata-rata *performance* sebesar 3,3, dan nilai rata-rata *importance* sebesar 3,6. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut akan berfungsi sebagai batas dalam diagram *importance performance analysis* pada masing-masing sumbu, yaitu nilai 3,3 akan terletak pada sumbu Y, sedangkan nilai 3,6 akan terletak pada sumbu X. Adapun diagram *importance performance analysis* tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Scatter

Berdasarkan diagram, terdapat titik-titik yang tersebar pada empat kuadran yang penguraianya sebagai berikut; **Kuadran A:** Terdapat 3 indikator penting yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan biaya operasional pendistribusian pada program “Senyum Mandiri” yang belum dapat dimaksimalkan oleh Rumah Zakat. **Kuadran B:** Terdapat 8 indikator penting yang telah dilaksanakan oleh Rumah Zakat dengan baik. **Kuadran C:** Terdapat 4 indikator, dimana harapan responden tidak terlalu tinggi pada indikator-indikator tersebut serta Rumah Zakat pun belum melaksanakan indikator pada kuadran ini dengan maksimal. Sehingga indikator pada kuadran ini tidak menjadi prioritas utama Rumah Zakat untuk dijalankan dalam kegiatan. **Kuadran D:** Terdapat 1 titik indikator pada kuadran dalam kategori berlebihan. Dengan demikian, Rumah Zakat dapat mempertahankan indikator pada kuadran ini dengan memperhatikan skala prioritas pada indikator lain agar dapat mengoptimalkan indikator-indikator yang dianggap lebih penting.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini ialah, **pertama**, pengelolaan biaya pendistribusian dana terbagi menjadi 2, *regular* dan *project*. Kedua pengelolaan biaya baik *regular* maupun *project* mengenai dana pengelola, tidak ditentukan sesuai presentase dari dana yang ada, melainkan ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Perbedaannya adalah jika *regular*, dana pengelola tersebut sudah termasuk pada dana insentif/gaji yang diterima amil setiap bulannya. Sedangkan jika *project*, dana pengelola didapat amil dari honor perusahaan yang bekerjasama dengan Rumah Zakat ketika akan melaksanakan kegiatan. Adapun alokasi biaya operasional pendistribusian dana pada program Senyum Mandiri digunakan untuk beberapa keperluan, yakni mobilisasi, komunikasi serta konsumsi.

Kedua, Efektivitas biaya operasional pendistribusian dana zakat pada program senyum mandiri di Rumah Zakat sudah mencapai kategori *highly effective* pada tahun 2018 dan 2019, sebagaimana hasil perhitungan menggunakan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR), dengan rumus Net ACR yang mendapatkan nilai sebesar 101% di tahun 2018 dan nilai sebesar 105% di tahun 2019. Dimana hasil tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 90%. Serta dibuktikan pula dengan paling banyaknya indikator yang terdapat pada kuadran B, dimana kuadran tersebut merupakan kuadran dalam kategori dan/atau yang berisi indikator-indikator yang telah dilaksanakan dengan baik dan layak untuk dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2010). PENGELOLAAN ZAKAT OLEH NEGARA DAN SWASTA Studi Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ Dan LAZ Kota Madiun. Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya, Vol. 4, No. 1, 21-51.
- Alhifni, A. (2012). Persepsi Santri Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafy “Abdussalam” Kabupaten Kubu Raya – Kalimantan Barat”). Skripsi.



- Badan Pusat Statistik. (2020). Indikator Statistik Terkini Provinsi Jawa Barat Edisi Maret 2020. Dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat: <https://bps.go.id>, diakses: 19 Maret 2020.
- Kountur, Ronny (2004). Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: PPM.
- Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional. (2019). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Rumah Zakat. (2019). Dari Rumah Zakat: <https://www.rumahzakat.org>, diakses: 2 Maret 2020.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiyanti, W. R. (2019). Bogor Segera Miliki Perda Zakat. Dari Pikiran Rakyat: <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01307836/bogor-segera-miliki-perda-zakat>, diakses: 21 Maret 2020.
- Syahriza, M. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). AT-TAWASSUTH, Volume IV No. 1, 137-159.

